



PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU

Desti Wahyuni,[✉] Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

*Interest being a teacher,
perceptions about teacher
profession, family
environment, self-efficacy*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2014 yang berjumlah 166 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel populasi, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini menjadi responden penelitian. Metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 52,1%, sedangkan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara parsial, persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 0,34%. Sedangkan lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru, masing-masing sebesar 2,79%, dan 38,07%.

Abstract

The purpose of this study is to describe the influence of perceptions about teachers profession, family environment, and self efficacy to interest being a teacher in student of education, both simultaneously and partially. The population in this study were student of Accounting Education Economic Faculty, Semarang State University force year 2014, amounting to 166 students. Technique of sampling uses population samples, so all of population becomes respondents of research. Methods of data collection using questionnaire. Data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that, simultaneously perceptions about teachers profession, family environment, and self efficacy affect to interest being a teacher by 52.1%, while the remaining 47.9% influenced by other variables out of models that not revealed in this study. Partially, perceptions about teachers profession are not proven to have an effect on the interest being a teacher by 0.34%. While the family environment and self efficacy have an effect on teacher's interest, respectively by 2.79%, and 38.07% .

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penentu dalam penyelenggaraan dan keberhasilan pendidikan adalah guru. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru terus dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru.

Kualitas dan kemampuan guru yang berkualitas dapat dicapai ketika mahasiswa calon guru mengikuti pendidikan guru. Melalui pendidikan di Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK), calon guru diharapkan memiliki penguasaan menyeluruh terhadap ilmu-ilmu yang diperlukan oleh seorang guru dan menjadi bekal dalam menjalani profesi guru nantinya. UNNES sebagai salah satu LPTK mempunyai andil dalam mencetak guru profesional.

Pendidikan Akuntansi sebagai salah satu jurusan kependidikan di UNNES mempersiapkan lulusannya sebagai guru, khususnya guru Ekonomi atau Akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan data *tracer study* tahun 2015 dan 2016, yang menunjukkan bahwa lulusan Pendidikan Akuntansi UNNES banyak yang berprofesi guru hanya 30% dan 32%, sisanya ada yang berprofesi non guru, di instansi perbankan, perusahaan, dan lainnya. Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES masih rendah.

Indikator dari minat menjadi guru dapat dilihat dengan membandingkan jumlah peminat prodi pendidikan dengan nonpendidikan calon mahasiswa baru, asumsinya bahwa calon mahasiswa yang sudah memiliki minat menjadi guru sejak awal, mereka akan memilih jurusan kependidikan untuk mencapai tujuannya. Hal

ini sesuai dengan pendapat Hurlock, 2010:114, "Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Berdasarkan rekapan data peminat di BAKK Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2016, peminat Pendidikan (Pendidikan Akuntansi) selalu lebih rendah dibanding peminat nonpendidikan (Akuntansi), yang berarti bahwa minat menjadi guru rendah.

Mahasiswa pendidikan yang telah terseleksi diharapkan benar-benar memiliki minat menjadi guru akuntansi, dan berorientasi untuk berprofesi guru setelah lulus nanti. Untuk mengetahui besarnya minat menjadi guru, peneliti telah melakukan observasi awal melalui angket kepada mahasiswa pendidikan akuntansi. Berikut adalah hasil observasi awal tentang minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Observasi awal terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang mengenai minat menjadi guru menunjukkan 12 mahasiswa mengaku minat menjadi guru, 8 mahasiswa menyatakan ragu-ragu, dan 10 mahasiswa tidak minat menjadi guru. Mahasiswa yang ragu-ragu dan tidak minat menjadi guru berpendapat bahwa profesi guru bukan merupakan pilihan utama, orang tua tidak mendukung untuk berprofesi guru, ingin berwirausaha, menginginkan profesi lain, dan lainnya.

Menurut Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi guru merupakan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan individu terhadap profesi guru. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar (Hurlock:116). Pengalaman belajar seseorang akan menentukan minat seseorang, dikarenakan pengalaman belajar menjadi faktor yang dapat mengembangkan minat pada seseorang. Minat memainkan peran yang penting dalam

kehidupan seseorang karena minat mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap orang tersebut. Minat menjadi guru akan membuat mahasiswa memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan profesi guru. Ahmadi (2009) mendefinisikan minat merupakan sikap jiwa seseorang yang teretuju pada suatu objek tertentu ketiga jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) dan dalam hubungan itu mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Minat mengandung unsur-unsur yang terdiri dari kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak)

Minat menjadi guru erat hubungannya dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen. Ajzen (1991) mengatakan bahwa ada tiga konseptual penentu niat, yaitusikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Konsep yang pertama yaitu sikap terhadap perilaku, yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang positif atau tidak dari perilaku yang bersangkutan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku tersebut. Menurut Jogiyanto (2007:36) sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Perasaan positif terhadap perilaku cenderung akan membuat individu melakukan perilaku yang ditentukan, sedangkan perasaan negatif akan membuat individu menolak untuk melakukannya. Seseorang yang percaya bahwa melakukan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan terutama ke hasil yang positif, maka dia akan mempertahankan sikap yang baik terhadap melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika seseorang yang percaya melakukan perilaku akan mengarahkan ke hasil negatif akan mempertahankan sikap yang kurang baik. Kepercayaan-kepercayaan perilaku akan memproduksi sikap (*attitude*) individu untuk menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.

Konsep kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau

tidak melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto 2007:42). Seseorang yang percaya kepada *referent* yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan suatu perilaku, dikatakan menerima tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya seseorang yang percaya kebanyakan referent membuat ia termotivasi untuk menaatinya tetapi tidak setuju melakukan suatu perilaku akan mempunyai norma subjektif dikatakan menerima tekanan sosial untuk menghindari melakukan perilaku tersebut.

Konsep yang ketiga adalah kontrol perilaku, mengacu pada kemudahan atau kesulitan dari melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral kontrol*) adalah kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen dalam Jogiyanto 2007:64). Semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*kontrol beliefs*) menjadi penentu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral kontrol*). Kepercayaan-kepercayaan kontrol adalah kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki oleh individual mengenai sumber daya dan kesempatan yang dimilikinya untuk mengantisipasi halangan yang dihadapinya, yang tidak hanya didasarkan pada pengalaman masa lalu, tetapi juga dipengaruhi oleh informasi tentang perilaku yang meningkatkan atau mengurangi persepsian dalam melakukan perilaku. Ajzen dalam Jogiyanto (2007:72) mengusulkan mendekomposisi kontrol perilaku persepsian ke dalam dua komponen, yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan kontrolabilitas (*kontrollability*). Efikasi diri adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen dalam Jogiyanto 2007:72). Kontrolabilitas merupakan kontrol terhadap

perilaku, atau kepercayaan-kepercayaan tentang seberapa jauh melakukan perilaku merupakan suatu kehendak pelaku sendiri (Ajzen dalam Jogyanto 2007:72).

Mengacu pada teori perilaku terencana, ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hurlock (2010:144) faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap pekerjaan adalah sikap orang tua, pekerjaan bergengsi, kekaguman pada seseorang, kemampuan dan minat, kesesuaian seks, kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya, dan pengalaman pribadi. Sedangkan menurut Slameto (2010:54) minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri individu, minat dipengaruhi cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat, dan pengetahuan. Sedangkan dilihat dari luarnya, minat sifatnya tidak menetap, melainkan dapat berubah sesuai kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana prasarana, pergaulan orang tua, persepsi terhadap suatu objek, serta latar belakang budaya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru juga dilakukan oleh Wildan, Susilaningsih, dan Ivada (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, antara lain (1) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, (2) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, (3) Persepsi Kesejahteraan Guru, (4) Pemahaman tentang Profesi Guru, (5) Persepsi Citra Positif Profesi Guru, dan (6) Latar Belakang Pendidikan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardyani (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tujuh kelompok baru yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi, antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan

keluarga, dan kepribadian. Berdasarkan pendapat ahli, beberapa faktor antara lain persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Menurut Leavitt dalam Desmita (2011:117) dalam arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera manusia (Desmita 2011:118). Proses persepsi diawali dengan individu menginderakan objek dilingkungannya, kemudian memproses hasil penginderaan tersebut, sehingga timbul makna dari objek tersebut. Persepsi tentang profesi guru merupakan proses menggunakan pengetahuan dalam menginterpretasikan stimulus (rangsangan) oleh alat indera berkaitan dengan profesi guru, atau dapat diartikan sebagai proses pemaknaan profesi guru dalam diri seseorang. Persepsi tentang profesi guru pada diri mahasiswa dapat menimbulkan rasa suka atau tidak suka terhadap profesi guru, dan akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa. Persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi guru akan dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Bakar dan Hamzah (2014), menunjukkan bahwa meskipun semakin meningkatnya mahasiswa memilih program studi kependidikan di universitas negeri, mereka juga memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda terhadap profesi guru. Selain itu mahasiswa kependidikan yang berminat untuk tetap memilih profesi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor motivasi, persepsi, harapan, dan kepuasan yang merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa kependidikan dalam memilih karir guru atau pendidik. Tetapi bagaimanapun juga variabel persepsi tidak berpengaruh kuat dalam penelitian ini. Penelitian oleh Mulyana (2016)

juga menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru Akuntansi sebesar 14,3%. Dari hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa persepsi yang dibangun mahasiswa terhadap profesi guru dapat mempengaruhi minatnya untuk berprofesi guru.

Lingkungan keluarga juga diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Hasbullah, 2008:38). Oleh karena itu, lingkungan keluarga akan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam memilih karir. Seperti diketahui, mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang keluarga dan budaya yang berbeda. Hal ini tentu akan menjadikan perbedaan perilaku dan pemikiran mahasiswa dalam memilih pekerjaan di kemudian hari. Latar belakang orang tua akan berpengaruh terhadap kondisi psikis anak, yang dapat memberikan motivasi kepada anak untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada orang tuanya, atau setidaknya minimal sama dengan orang tuanya, karena orang tua merupakan contoh dan teladan bagi anak. Lingkungan keluarga yang berbeda-beda menjadikan mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang berbeda. Penelitian oleh Sairoh (2016) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY, artinya lingkungan keluarga mahasiswa memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi guru atau tidak.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa adalah efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan diri (*self-efficacy*) adalah kepercayaan-kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto 2008:262). Menurut Alwisol (2009:287) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Dari pengertian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam berbagai situasi. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran orang lain atau saingan, dan lain sebagainya. Keyakinan diri mahasiswa atas kemampuannya terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa atas kemampuannya untuk berprofesi menjadi guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru. Sebaliknya, keyakinan mahasiswa atas kemampuannya yang rendah untuk menjadi seorang guru, minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut juga rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2015), menunjukkan hasil bahwa pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru, mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru, mengetahui lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru, dan mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu survey. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebanyak 166 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 166 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru, sedangkan variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri.

Indikator yang digunakan untuk variabel minat menjadi guru yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Indikator untuk variabel persepsi tentang profesi

guru yaitu persepsi tentang peran guru, persepsi tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, dan persepsi tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat. Indikator untuk variable lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Sedangkan indicator untuk variable efikasi diri yaitu *magnitude* (besaran), *strength* (kekuatan), dan *generalizability* (generalibilitas).

Metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif variabel minat menjadi guru, persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri.

Tabel 1. Statistik deskriptif variable minat menjadi guru

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	166	23	70	8568	51,61	6,943

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa untuk variable minat menjadi guru, nilai minimumnya 23, nilai maksimum 70, dan rata-

rata 51,61, dengan demikian minat menjadi guru berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel persepsi tentang profesi guru

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	166	38	60	8378	50,47	4,212
Valid N (listwise)	166					

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa untuk variable persepsi tentang profesi guru, nilai minimumnya 38, nilai maksimum 60, dan

rata-rata 50,47, dengan demikian persepsi tentang profesi guru berada pada kategori baik.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X2	166	48	93	12728	76,67	7,544
Valid N (listwise)	166					

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa untuk variable lingkungan keluarga, nilai minimumnya 48, nilai maksimum 93, dan rata-

rata 76,67, dengan demikian lingkungan keluarga berada pada kategori baik.

Tabel 4. Statistik deskriptif variabel efikasi diri

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X3	166	28	60	7489	45,11	5,268
Valid N (listwise)	166					

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa untuk variable efikasi diri, nilai minimumnya 28, nilai maksimum 60, dan rata-rata 45,11, dengan demikian efikasi diri berada pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari minat menjadi guru sebagai variabel dependen adalah 0,072 diatas 0,05, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi **normal**. Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji

tersebut diketahuibahwa setiap variabel independen memiliki nilai *linearity* kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut **linear**.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,625	5,099			,123	,903
1 X1	,073	,098	,044		,745	,457
X2	,128	,059	,139		2,154	,033
X3	,831	,083	,630		9,986	,000

a. Dependent Variabel: Y

Tabel 5. menunjukkan hasil regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,625 + 0,073X_1 + 0,128X_2 + 0,831X_3$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mengandung arti bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,625 artinya jika variabel persepsi tentang profesi guru (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan efikasi diri (X_3) nilainya adalah 0, maka minat menjadi guru (Y) nilainya sebesar 0,625. (2) Koefisien regresi variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) 0,073; artinya jika variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan lingkungan keluarga (X_2), dan efikasi diri (X_3) nilainya tetap, maka minat menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,073. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif variabel persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Semakin tinggi persepsi tentang profesi guru

yang dimiliki oleh mahasiswa maka minat menjadi guru pun akan semakin tinggi pula.

(3) Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) 0,128; artinya jika variabel lingkungan keluarga (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan persepsi tentang profesi guru (X_1), dan efikasi diri (X_3) nilainya tetap, maka minat menjadi guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,128. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Semakin baik lingkungan keluarga mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa menjadi guru. (4) Koefisien regresi variabel efikasi diri (X_3) 0,831 artinya jika variabel efikasi diri (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, persepsi tentang profesi guru (X_1), dan lingkungan keluarga (X_2) nilainya tetap, maka minat menjadi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,831. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara

efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi guru. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka guru.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4213,082	3	1404,361	60,827	,000 ^b
	Residual	3740,243	162	23,088		
	Total	7953,325	165			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”, diterima.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,728 ^a	,530	,521	4,805	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0.521, hal ini berarti sebesar 52,1% adalah variasi variabel minat menjadi guru yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri. Sedangkan sisanya 47,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pengaruh persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru

Minat menjadi guru pada mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenal profesi guru melalui pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang profesi guru, memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, serta memiliki kemauan atau hasrat untuk menjalani profesi guru.

Hasil penelitian yang didapat dari uji F menghasilkan probabilitas 0,000 kurang dari signifikansi 0,05, yang berarti bahwa H_1 yang berbunyi “ada pengaruh secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” diterima. Artinya, semakin baik persepsi tentang profesi guru, semakin baik lingkungan keluarga, serta semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi secara simultan (R^2) sebesar 0.521. Sumbangan dari persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi ini dikarenakan adanya persepsi yang baik terhadap profesi guru, lingkungan keluarga yang baik yang mendukung mahasiswa, serta tingkat efikasi diri atau keyakinan diri mahasiswa yang tinggi bahwa ia mampu berprofesi sebagai guru dengan baik.

Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior*) menjadi grand theory dalam penelitian

ini. Teori ini menyatakan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku ini dapat dijelaskan dalam bentuk sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penelitian ini meneliti tentang minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat menjadi guru serta menjadi variabel bebas dalam penelitian ini antara lain persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri.

Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera (Desmita, 2011:108). Persepsi yang dihasilkan antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda, karena stimulus yang diterima setiap individu serta cara memprosesnya berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Begitupun persepsi tentang profesi guru antara satu mahasiswa dengan mahasiswa akan berbeda. Persepsi yang baik terhadap profesi guru dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai guru. Hal ini karena persepsi seseorang akan dapat mempengaruhinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Ahmadi (2004:90) mendefinisikan keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak yang dengan cara-cara tertentu

mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak, termasuk minatnya. Lingkungan keluarga setiap mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berbeda-beda mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa. Kondisi serta tekanan sosial yang ada dalam keluarga mempengaruhi minat untuk

berprofesi guru. Latarbelakangkebudayaan, cara orang tua mendidik, pekerjaan orang tua, status social orang tua, penghasilan orang tua, dukungan antarangotakeluarga akan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi yang akandiambilnya.

Efikasi diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang. Kepercayaan diri atau efikasi diri setiap orang berbeda-beda. Efikasi diri atau keyakinan diri (*self-efficacy*) adalah kepercayaan-kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto 2008:262). Adanya efikasi diri yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan atau keyakinan yang tinggi bahwa individu mampu melaksanakan tugas dengan berhasil. Individu dengan efikasi diri tinggi akan menganggap dirinya mampu untuk berprofesi guru dengan baik, sehingga dapat memperkuat minatnya menjadi guru. Semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula minat menjadi guru, karena ia yakin dengan kemampuannya untuk melaksanakan segala tugas dan kewajiban apabila ia menjalani profesi guru nantinya.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,625	5,099		,123	,903
1 X1	,073	,098	,044	,745	,457
X2	,128	,059	,139	2,154	,033
X3	,831	,083	,630	9,986	,000

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) untuk variable minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi

diri sebagai berikut. (1) Variabel persepsi tentang profesi guru (X₁) tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk

persepsi tentang profesi guru sebesar $0,457 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_2 yang berbunyi “ada pengaruh positif secara parsial persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”, ditolak. (2) Variabel lingkungan keluarga (X_2) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk lingkungan keluargasebesar $0,033 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_3 yang

berbunyi “ada pengaruh positif secara parsial lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” diterima.(3) Variabel efikasi diri (X_3) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk efikasi diri sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_3 yang berbunyi “ada pengaruh positif secara parsial efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” diterima.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	
	B	Std. Error							
(Constant)	,625	5,099		,123	,903				
1	X1	,073	,098	,044	,745	,457	,316	,058	,040
	X2	,128	,059	,139	2,154	,033	,469	,167	,116
	X3	,831	,083	,630	9,986	,000	,715	,617	,538

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa: (1) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel persepsi tentang profesi guru sebesar 0,058. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,058) \times 100\%) = 0,3364\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh sebesar 0,34% terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (2) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,167, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,167) \times 100\%) = 2,7889\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 2,79 % terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel efikasi diri sebesar 0,617, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,617) \times 100\%) = 38,0689\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah efikasi diri

berpengaruh sebesar 38,07% terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian berdasarkan dari uji t pada Tabel 7. diperoleh hasil signifikansi yang mencapai nilai 0,457 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_2 yaitu ada pengaruh positif secara parsial persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang dibuat peneliti yang menyatakan ada pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut dimungkinkan karena persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tersebut hanya sebatas penilaian dan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga tidak

mendorong atau mempengaruhi mahasiswa untuk berminat dalam profesi guru. Dengan demikian persepsi profesi guru yang termasuk dalam kategori tinggi belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik (positif) persepsi mahasiswa tentang profesi guru tidak akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Koefisien determinasi parsial menunjukkan nilai 0,58, atau 0,34%. Artinya bahwa persepsi tentang profesi guru tidak terbukti berpengaruh sebesar 0,34% terhadap minat menjadi guru.

Persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru dimungkinkan karena persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tersebut hanya sebatas penilaian dan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga tidak mendorong atau mempengaruhi mahasiswa untuk berminat terhadap profesi guru. Dengan demikian persepsi profesi guru yang termasuk dalam kategori tinggi belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), persepsi termasuk salah satu aspek dalam norma subjektif yang mempengaruhi minat, di mana norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepercayaan-kepercayaan orang lain untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu hal disebut *referents*. Seseorang yang percaya *referents* yang memotivasi mereka untuk menaatinya dan berpikir seharusnya melakukan suatu perilaku, mungkin akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, bisa saja seseorang yang percaya kebanyakan *referents* membuat ia termotivasi atau setuju untuk menaatinya tetapi tidak setuju melakukan suatu perilaku, dapat dikatakan

bahwa ia setuju terhadap pandangan positif orang lain tetapi tidak atau menghindari melakukan perilaku tersebut. Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, dengan alasan bahwa persepsi seseorang terhadap profesi guru yang tinggi atau baik belum tentu minat menjadi guru pada dirinya juga tinggi, karena persepsi tentang profesi guru merupakan pandangan seseorang saja terhadap profesi guru, sehingga dapat tidak mempengaruhi minatnya untuk berprofesi menjadi guru.

Selain itu, analisis deskriptif variabel persepsi tentang profesi guru untuk setiap indikator menunjukkan bahwa hampir semua indikator dari variabel persepsi tentang profesi guru berada pada kategori sangat baik/sangat tinggi. Sedangkan analisis deskriptif untuk setiap indikator dari minat menjadi guru hanya berada dalam kategori tinggi saja. Sehingga memungkinkan bahwa menurut perhitungan analisis statistik, persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini berarti, semakin baik lingkungan keluarga, maka minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan keluarga, maka minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang semakin rendah.

Besarnya pengaruh parsial lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru yaitu 2,79%. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap minat

mahasiswa menjadi guru. Sehingga lingkungan keluarga pun turut serta dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak dan lingkungan dimana anak menghabiskan waktunya paling banyak sehingga mempunyai peran yang lebih terhadap tingkah laku dan cara pandang seorang anak.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru juga didukung dengan analisis deskriptif presentase yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang termasuk dalam kategori baik pula. Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat juga didukung oleh teori perilaku terencana. Teori ini menjelaskan bahwa lingkungan sebagai salah satu norma subjektif akan mempengaruhi minat individu. Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Lingkungan keluarga sebagai norma subjektif akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru atau tidak.

Munurut Sartain dalam Hasbullah (2008:32), yang di maksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Sedangkan Ahmadi (2004:90) mendefinisikan keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan mempengaruhi anak, termasuk

minatnya untuk berprofesi menjadi guru atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sairoh (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ardyani (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa, yang berada pada kategori tinggi, berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semakin tinggi efikasi diri, maka minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri mahasiswa, maka semakin rendah pula minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Besarnya kontribusi pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap minat menjadi guru sebesar 38,07%. Sehingga efikasi diri turut serta dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi guru, karena efikasi diri merupakan keyakinan mahasiswa akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru. Dalam penelitian ini, indikator untuk variabel efikasi diri meliputi *magnitude* (besaran), *strength* (kekuatan), dan *generalizability* (generalisabilitas).

Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa juga didukung dengan hasil analisis deskriptif presentase yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan dirinya sebagai seorang calon guru. Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugas seorang guru baik yang sederhana maupun rumit, mahasiswa

yakin mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang terjadi, serta yakin akan kemampuannya dalam berbagai tugas guru yang dituntut dalam situasi apapun. Keyakinan-keyakinan bahwa mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tugas sebagai guru akan meningkatkan minat menjadi guru, karena ia sudah yakin bahwa ia mampu untuk berprofesi sebagai seorang guru.

Hal ini juga sejalan dengan teori Perilaku Terencana. Bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Efikasi diri sebagai salah satu kontrol perilaku individu akan mempengaruhi minat individu. Kontrol perilaku merupakan keyakinan-keyakinan yang dimiliki individu mengenai sumber daya dan kesempatan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan, yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, informasi tentang perilaku yang sedang dipertimbangkan. Bahwa efikasi diri sebagai kontrol perilaku mahasiswa terhadap minatnya menjadi guru yaitu sebagai tolak ukur seberapa ia yakin akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru yang akan mempengaruhi minatnya untuk berprofesi sebagai guru atau tidak.

Efikasi diri atau keyakinan diri (*self-efficacy*) adalah kepercayaan-kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto 2008:262). Adanya efikasi diri yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan atau keyakinan yang tinggi bahwa individu mampu melaksanakan tugas dengan berhasil. Sehingga semakin seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka seseorang tersebut semakin mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2015) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Lunenburg (2011) yang menyatakan bahwa efikasi diri

mempengaruhi karyawan dalam pemilihan tujuan mereka. Hasil penelitian Setiaji (2015) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa melalui minat menjadi guru.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu (1) ada pengaruh secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Variabel yang berpengaruh paling besar adalah variabel efikasi diri. (2) Tidak ada pengaruh positif persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (4) Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Saran yang dapat diberikan yaitu (1) keluarga hendaknya selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa sebagai seorang calon guru, berkaitan dengan setiap proses pendidikan yang sedang ditempuhnya. (2) Mahasiswa hendaknya meningkatkan keyakinan dirinya bahwa ia mampu untuk berprofesi guru, antara lain dengan melatih dirinya berkepribadian seperti seorang guru, mengikuti kegiatan yang mampu menunjang kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa sebagai calon guru. (3) Perlu adanya penelitian lanjutan selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru, misalnya: praktik pengalaman lapangan (PPL), prestasi belajar, teman sebaya, dan lain sebagainya. Selain itu perlu pembaharuan penelitian yaitu dengan menambahkan variabel intervening misalnya efikasi diri, mengingat variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap

minat menjadi guru. Atau menambahkan variabel efikasi diri sebagai variabel intervening dalam penelitian selanjutnya mengingat variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang besar terhadap minat menjadi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50. University of Massachusetts at Amherst
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Ardyani, Anis dan Lyna Latifah. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 3 (2) 2014. Hal 232-240. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3861>
- Astarini, Ita, dan Amir Mahmud. 2015. Pengaruh *Self Efficacy*, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Universitas Negeri Semarang. Skripsi. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2) 2015. Hal 468-481. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6778>
- Bakar, Ismail, dan Hamzah. 2014. *Teaching as a Career Choice: a Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia*. *Middle-East J. Sci. Res* 19 2014. Hal 69-75. Malaysia: Universiti Putra Malaysia. Retrieved from [https://www.idosi.org/mejsr/mejsr19\(icmrp\)14/11.pdf](https://www.idosi.org/mejsr/mejsr19(icmrp)14/11.pdf)
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- Lunenburg. 2011. *Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance*. *International Journal and Management, Business, and Administration Volume 14 Number 1*. Hal 1-6. Amerika Serikat: Sam Houston State University. Retrieved from <http://article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648.j.pbs.20150404.15.pdf>
- Mulyana, Agus dan Waluyo, Indarto. 2016. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi (Edisi 8 Tahun 2016)*. Hal 1-10. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/viewFile/5807/5560>
- Oktaviani, Tuti dan Agung Yulianto. 2015. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang). *Economic Education Analysis Journal* 4(3) Tahun 2015. Hal 818-832. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8522>
- Sairoh. 2016. Pengaruh Pengalaman PPL, IPK, Lingkungan Keluarga, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 FE UNY. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 110-118. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/dp.v10i2.5105>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. [http diunduh](http://diunduh)
- Wildan, Muhammad, dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 2 No. 1. Hal 12-26. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/taarta/article/download/7409/5176>